

**TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERAN SERTA PEMERINTAHAN KOTA  
MEDAN DALAM PERENCANAAN TAMAN KOTA YANG SEHAT  
(Studi Pada Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**WAHDAN CHOIR NASUTION**

**11.840.0021**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**2018**

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERAN SERTA  
PEMERINTAHAN KOTA MEDAN DALAM  
PERENCANAAN TAMAN KOTA  
YANG SEHAT  
(Studi Pada Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**WAHDAN CHOIR NASUTION**

**11.840.0021**

*Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum  
Universitas Medan Area*

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul skripsi : PERAN SERTA PEMERINTAH KOTA MEDAN DALAM PERENCANAAN TAMAN KOTA YANG SEHAT (STUDI PADA KANTOR DINAS PERTAMANAN KOTA MEDAN)**

**Nama : WAHDAN CHOIR NASUTION**

**NPM : 11. 840. 0021**

**Jurusan : ILMU HUKUM ADMINISTRASI NEGARA**

**Disetujui Oleh:**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. TAUFIK SIREGAR, SH, M.HUM** **ZAINI MUNAWAR, SH, M.HUM**

**DEKAN**

**DR. RIZKAN ZULYADI, SH, M.HUM**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

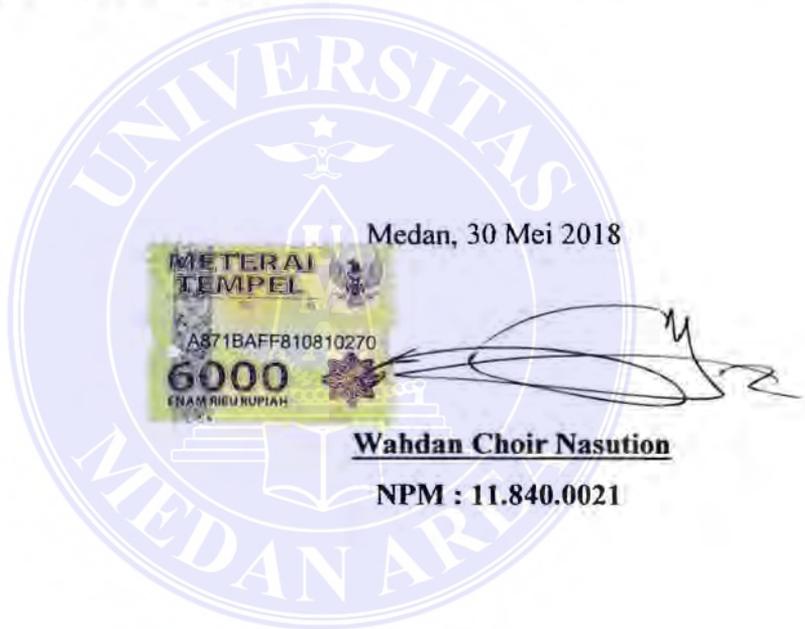
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## ABSTRAK

### **Tinjauan Yuridis Terhadap Peran Serta Pemerintah Kota Medan Dalam Perencanaan Taman Kota Yang Sehat (Studi Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan)**

**Wahdan Choir Nasution**  
**NPM 11.840.0021**

Di zaman globalisasi ini tentang bagaimana fungsi taman yang sehat bagi masyarakat kota medan. Hutan kota sendiri merupakan kawasan di dalam kota yang didominasi oleh berbagai jenis pohon yang berfungsi sebagai paru-paru kota dan juga sebagai pelestarian berbagai jenis tumbuhan yang habitatnya dibiarkan tumbuh secara alami. Taman terbuka hijau kota adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang di isi oleh tumbuhan, taman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat kota Medan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran serta Pemerintah Kota Medan di dalam perencanaan taman kota medan yang sehat. Analisis data yang di gunakan ialah deskriptif, dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif analisis. Dalam tinjauan yuridis yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana kerja hukum di lingkungan masyarakat. Demi kenyamanan taman kota di Kota Medan.

Dalam hasil penelitian ini bahwa sesuai dengan undang-undang No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang pasal 11 ayat (2), pemerintah daerah kota yang meliputi perencanaan tata ruang wilayah kota, dan disini juga pemerintah bertanggung jawab penuh atas kelestarian dan keindahan taman kota yang sehat asri untuk kenyamanan bagi masyarakat kota medan. Untuk selalu menjaga kualitas taman yang sehat dan jangan lagi di salah guna kan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Dinas Pertamanan Kota Medan dalam menjalankan tugasnya, seyogyanya menjalankan tugas dengan baik demi menjaga taman kota medan yang sehat, asri, bersih, nyaman, aman untuk di kunjungi oleh masyarakat kota Medan maupun masyarakat di luar kota Medan. Dan supaya masyarakat juga betah untuk bermain di taman dan supaya kepada kecintaan terhadap alam juga menjadi lebih besar, dan bisa sama-sama menjaga keasrian dan kestabilitas alam untuk sampai ke anak cucu nantinya.

**Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Tindakan Yuridis**

## ABSTRACT

### **Juridis Review On The Role Of Medan City Government In The Making Of Healthy City Park (Case Study On Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan)**

**Wahdan Choir Nasution**  
**NPM 11.840.0021**

In this globalization era, on how to carry out a healthy park for the people of Medan. Urban forest itself is an area within the city that is dominated by various tree species that serve as the lungs of the city and also as the preservation of various types of plants whose habitats are allowed to grow naturally. The city's green open area is part of an open space of and urban area filled with plants, parks and vegetation to support both direct and indirect benefits to the people of Medan.

The problems presented in this study is how Medan City Government's roles establishing a plan for healthy park for Medan City. The method of analysis data is using descriptive, and the type of research is descriptive analyst. In a juridical review that serves to see the law in a real sense and examine how the law work in the community. For the convenience of the urban park in Medan City.

In the result of this study that in accordance with Law No.26 of 2007 on spatial arrangement of article 11 clause (2), municipal government covering spatial planning of city area, and the government also fully responsible for the sustainability and beauty of the city park, convenience and healthy for Medan City. To always maintain the quality of a healthy park and should not be misused by irresponsible people.

Park Services of Medan City, in carrying out its duties, should carry out its duty well in order to keep the park city of medan healthy, beautiful, clean, comfortable, safe to visit by the people of Medan City and people from outside of Medan. Thus, people will feel convenience to visit the park, grow a superior sense of belonging to nature, and can equally maintain the beauty and stability of nature until later in the future.

**Keywords : Green Open Space, City Park, Juridical Act**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatNya, perlindungan dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan disertai dengan penulisan sebuah karya tulis untuk memenuhi persyaratan ujian dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Medan Area Medan, Dalam Hal ini penulis sudah bekerja sebaik mungkin untuk menyusun skripsi ini sebaik mungkin, namun karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis mungkin ada kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat korektif dan konstruktif dengan kesempurnaan dari skripsi ini.

Skripsi ini juga terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan dan dorongan, saran, nasehat, fasilitas, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Pof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.sc** Selaku Rektor Universitas Meda Area.
2. **Bapak Dr. Rizkan Zulyadi, SH., M.Hum** Selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Medan Area.
3. **Ibu Anggreni Atmei Lubis, SH., M.Hum** Selaku Bidang Akademik dan sekaligus Ketua Bidang Hukum Administrasi Negara Universitas Medan Area.
4. **Bapak Taufik Siregar, SH, M.Hum** Sekaligus Dosen Pembimbing I

5. **Ibu Marsela, SH, MKn Selaku Panitia Meja Hijau** yang memberikan petunjuk dan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. **Bapak Zaini Munawir, SH, M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing II** yang juga memberikan petunjuk arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Dukungan terbesar dan rasa terima kasih kepada Ayahanda tercinta, **Ayahanda KH. Tanwir Nasution**, yang selama ini memberikan kasih sayang kepada penulis dari bayi hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana hukum, kiranya Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada ayahanda serta do'akan anakmu ini agar menjadi anak yang bisa dibanggakan dan dapat membahagiakan keluarga.
8. Dan dukungan terbesar serta terima kasih Ananda juga kepada **Ibunda Hj. Ida Sarkani Siregar** yang selama ini memberikan kasih sayang kepada penulis dari bayi hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana hukum, kiranya Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada ayahanda serta do'akan anakmu ini agar menjadi anak yang bisa dibanggakan dan dapat membahagiakan keluarga.
9. Terima kasih kepada **Kakanda Fauziah Hastuti Nasution, SPT**, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi maupun dukungan kepada penulis.
10. **Kakanda Drg. Rizky Afrina Nasution** yang juga selama ini memberikan dorongan dan dan motivasi maupun dukungan kepada penulis.

11. **Kakanda Putri Syaimah Nasution, Skm** yang juga selama ini memberikan dorongan dan dan motivasi maupun dukungan kepada penulis.
12. **Dan Adinda Isnan Choir Nasution, SH**, yang selama ini memberikan dorongan dan dan motivasi maupun dukungan kepada penulis.
13. **Bapak dan Ibu Dosen dan sekaligus Staf Administrasi di Fakultas Hukum Universitas Medan Area.**
14. Terima kasih kepada sahabat-sahabat dan kawan kawan se-almamater yang telah memberikan dorongan yang membangun dan nasehat yang baik sehingga nantinya ilmu yang didapatkan penulis bisa dipergunakan dan diaplikasikan di dalam masyarakat. Semoga sukses dalam meraih cita-citanya Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang membantu memberi semangat, dukungan, saran, maupun doa. Penulis juga dengan kerendahan hati banyak membutuhkan saran, kritik, yang membangun kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

WAHDAN CHOIR NASUTION

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pengertian Taman Kota .....	10
2.2 Asal Mula Konsep Taman .....	11
2.3 Taman Dalam Skala Kota .....	12
2.4 Elemen Taman Kota .....	13
2.5 Standar Taman Kota .....	16
2.6 Fungsi Taman Kota .....	20
2.7 Persyaratan Taman Kota .....	22
2.8 Pemanfaatan Taman Kota .....	22
2.9 Ruang Hijau Kota .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25

3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Sifat Penelitian.....	25
3.1.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.1.4 Waktu Penelitian.....	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.2.1 Data Primer.....	26
3.2.2 Data Sekunder.....	27
3.2.3 Data Tersier.....	27
3.3 Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Peran Serta Pemerintahan Kota Medan Dalam Merencanakan Taman Kota Yang Sehat.....	29
4.1.2 Langkah-Langkah Yang Dilakukan Oleh Pemerintahan Kota Medan Dalam Upaya Penerapan Taman Kota Yang Sehat.....	32
4.2 Hasil Pembahasan.....	36
4.2.1 Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Medan Dalam Perencanaan Taman Kota Yang Sehat.....	36
4.2.2 Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Medan Dalam Perencanaan Taman Kota Yang Sehat.....	45
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan yang tipikal, yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota makin berat sehingga mendorong ahli fungsi ruang terbuka hijau menjadi lahan-lahan permukiman, perdagangan, jasa, dan industri. Penggunaan lahan di kota terdiri atas lahan terbangun dan lahan terbuka. Lahan terbangun semakin lama semakin banyak dan luas, sementara ruang terbuka dan hutan kota semakin menyempit. Perluasan lahan terbangun sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di kota. Lahan terbuka yang pada umumnya merupakan ruang terbuka hijau kota semakin banyak di *konversi* menjadi bangunan.

Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatra Utara dan juga pintu gerbang Indonesia bagian Barat dengan jumlah penduduk 2.117.224 jiwa dengan luas wilayah 26.510 Ha<sup>[1]</sup>, dimana perkembangan hutan di Kota Medan dimulai sejak tahun 1980 yang meliputi pembangunan dan pemeliharaan taman, jalur hijau, kebun dan perkarangan serta hutan kota. Hutan kota sendiri merupakan kawasan di dalam kota yang didominasi oleh berbagai jenis pohon yang berfungsi sebagai paru-paru kota dan juga sebagai pelestarian berbagai jenis tumbuhan yang habitatnya dibiarkan tumbuh secara alami<sup>[2]</sup>.

Dalam perkembangannya, sistem pemerintahan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, dengan terdistribusinya kewenangan pemerintahan pusat ke daerah dalam berbagai kegiatan pembangunan. Otonomi daerah banyak diberikan dalam bentuk kewenangan terhadap potensi yang dimiliki oleh daerah.

Dampak dari perkembangan ini adalah keinginan setiap daerah untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk lahan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

<sup>1</sup> PEMKO Medan. 2011. Medan Dalam Angka 2011. Banjarnegara: BPS dan BAPPEDA

<sup>2</sup> Dinas Pertamanan Kota Medan, 2003

Kecendrungan ini dari sudut pandang ekonomi berpeluang untuk menggerakkan kekuatan produksi dan pasar daerah, akan tetapi jika ditinjau dari aspek hukum tata ruang terdapat potensi timbulnya konflik antar daerah, terutama pada pemanfaatan lahan<sup>31</sup>.

Pembangunan di Indonesia, khususnya di beberapa wilayah perkotaan tertentu, harus memiliki suatu perencanaan atau suatu konsep tata ruang atau yang dulu sering disebut dengan master plan, dimana konsep tersebut berfungsi sebagai arahan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan, sehingga masalah-masalah yang timbul yang diakibatkan dari hasil pembangunan dapat diminimalisir.

Sebelumnya Pemerintahan Kota (PEMKO) Medan mewacanakan akan membuat Ruang Terbuka Hijau di Setiap kecamatan untuk mendukung program "Go Green". Ruang Terbuka Hijau Kota Medan pada tahun-tahun terakhir, mengalami penurunan yang sangat signifikan. Menurutnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka non hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stres karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial.

Ketika mendengarkan kata "kota", otak akan berimajinasi tentang suatu tempat/kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga banyak dijumpai bangunan gedung atau pun tempat tinggal. Sebuah kota tentunya tidak hanya berisikan bangunan gedung ataupun tempat tinggal, tetapi kota juga memiliki ruang publik terbuka khususnya ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu kebutuhan pengunjung perkotaan dan berperan sebagai paru-paru kota. Ada beberapa jenis ruang terbuka hijau (RTH) dikawasan perkotaan, seperti hutan kota, kebun binatang, sempadan, pemakaman umum, maupun taman. Berbicara tentang taman, bahasa sederhana taman yaitu sebuah tempat yang menyenangkan

---

<sup>31</sup> Juniarso Ridwan, Achmad Sodik, 2008, *Hukum Tata Ruang Dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah, Nuansa Bandung*, (Ibid, hal. 12)

Kecendrungan ini dari sudut pandang ekonomi berpeluang untuk menggerakkan kekuatan produksi dan pasar daerah, akan tetapi jika ditinjau dari aspek hukum tata ruang terdapat potensi timbulnya konflik antar daerah, terutama pada pemanfaatan lahan<sup>[3]</sup>.

Pembangunan di Indonesia, khususnya di beberapa wilayah perkotaan tertentu, harus memiliki suatu perencanaan atau suatu konsep tata ruang atau yang dulu sering disebut dengan master plan, dimana konsep tersebut berfungsi sebagai arahan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan, sehingga masalah-masalah yang timbul yang diakibatkan dari hasil pembangunan dapat diminimalisir.

Sebelumnya Pemerintahan Kota (PEMKO) Medan mewacanakan akan membuat Ruang Terbuka Hijau di Setiap kecamatan untuk mendukung program "Go Green". Ruang Terbuka Hijau Kota Medan pada tahun-tahun terakhir, mengalami penurunan yang sangat signifikan. Menurutnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka non hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stres karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial.

Ketika mendengarkan kata "kota", otak akan berimajinasi tentang suatu tempat/kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga banyak dijumpai bangunan gedung atau pun tempat tinggal. Sebuah kota tentunya tidak hanya berisikan bangunan gedung ataupun tempat tinggal, tetapi kota juga memiliki ruang publik terbuka khususnya ruang terbuka hijau yang menjadi salah satu kebutuhan pengunjung perkotaan dan berperan sebagai paru-paru kota. Ada beberapa jenis ruang terbuka hijau (RTH) dikawasan perkotaan, seperti hutan kota, kebun binatang, sempadan, pemakaman umum, maupun taman. Berbicara tentang taman, bahasa sederhana taman yaitu sebuah tempat yang menyenangkan

---

<sup>3</sup> Juniarso Ridwan, Achmad Sodik, 2008, Hukum Tata Ruang Dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah, Nuansa Bandung, (Ibid, hal. 12)

dengan udara segar, sejuk, dan indah.<sup>[4]</sup>, mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *Gan* (melindungi dan mempertahankan) dan *Oden* atau *Eden* (kesenangan atau kegembiraan). Dalam bahasa Inggris perkataan “*garden*” memiliki gabungan dari kedua kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Ruang terbuka hijau (taman) telah menjadi kebutuhan kota. Telah dipahami bahwa ruang terbuka hijau (taman) memiliki peranan yang sangat penting bagi lingkungan hidup perkotaan<sup>[5]</sup>.

Isu mengenai masalah lingkungan hidup semakin menjadi bahasan yang sangat menarik dewasa ini. Salah satu permasalahan yang kini dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia adalah semakin berkurangnya lingkungan dan ruang publik. Terutama ruang terbuka hijau (taman), kota-kota besar pada umumnya memiliki ruang terbuka hijau (taman) dengan luas dibawah 10% dari luas kota itu sendiri.

Kondisi tersebut sangat jauh dibawah ketentuan pemerintah pada Undang-Undang<sup>[6]</sup>, ruang terbuka hijau yang mewajibkan pengelola perkotaan yang menyediakan ruang terbuka hijau publik dengan luas kota tersebut.

Kurangnya proporsi ruang terbuka hijau (aman) dikawasan perkotaan disebabkan oleh lebih tingginya permintaan lahan untuk kegiatan perkotaan.

Sementara banyak pihak menganggap ruang terbuka hijau memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah sehingga termajinalkan. Dengan berlakunya undang-undang tentang penataan ruang, banyak pemerintah daerah yang merasakan kesulitan dalam memenuhi ketentuan penyediaan ruang terbuka hijau publik atau taman kota seluas 20% dari luas kawasan perkotaan.

<sup>4</sup> Laurie, 1975, Dalam Buku Yang Berjudul “Asal Mula Pengertian Taman Kota”

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

<sup>6</sup> Undang Undang 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang

Kekurangan proporsi ruang terbuka hijau yang ada di kota-kota di Indonesia disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata dan kian mempersempit ruang terbuka hijau yang ada.

Pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa taman merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik. Pengertian taman menunjukkan ruang terbuka yang memiliki keindahan dan kenyamanan yang divisualisasikan oleh alam, baik alam yang bersifat natural maupun alam buatan dan dapat diakses oleh publik.

Kota Medan, sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatra Utara dan merupakan Kota Madya memiliki beberapa taman. Ada beberapa taman yang ada di Kota Medan, yaitu seperti Taman Teladan, Taman Sudirman, Taman Lapangan Merdeka, dan lain sebagainya. Ada juga taman yang dikelola oleh beberapa individu atau pengusaha yang menambah deretan taman-taman yang asri di kota Medan. Taman-taman yang berada di Kota Medan ini memiliki *soft material* (meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput) dan *hard material* (kolam, gazebo, serta area bermain) dengan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah dan satu fasilitas yang digunakan sebagai toilet/WC.

Taman tersebut juga dapat dicapai oleh pengunjung mengingat letaknya yang strategis dan mudah dijangkau karena berlokasi ditepi jalan raya. Sebagai ruang publik, taman memiliki beberapa fungsi sosial seperti tempat bermain dan berolahraga, tempat komunikasi, tempat peralihan dan menunggu, serta sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar.

Melihat fungsi tersebut, setidaknya taman-taman tersebut bisa digambarkan menjadi satu tempat yang ramai karena banyaknya pengunjung yang dapat beraktifitas sosial karena fungsi-fungsi ini lah yang mengundang kerumunan orang untuk berkunjung.

Taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu:

keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut<sup>[7]</sup>. Seperti halnya taman-taman kota besar lainnya, selain lapangan hijau juga dilengkapi dengan *jogging track*, *pedestrian*, tempat duduk, taman bermain kanak-kanak, taman air, dan *stage*, serta parkir.

Ruang publik adalah suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan interaksi masyarakat, peningkatan pendapatan, pagelaran kesenian<sup>[8]</sup>. Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur, dan motivasi atau kepentingan yang berlainan<sup>[9]</sup>.

Diantara ruang publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota adalah taman pusat kota. Taman ini biasanya berada dikawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau dengan pohon-pohon peneduh yang mengelilinginya, atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru<sup>[10]</sup>. Ruang publik dilengkapi dengan sarana prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, meningkatkan kualitas kesehatan, menambah pendapatan, dan pertunjukan kesenian.

Begitupula halnya dengan Kota Medan, penambahan penduduk alami dan urbanisasi, serta dinamika kehidupan kotanya juga menimbulkan konsekuensi spasial, yaitu bertambahnya kebutuhan ruang terbuka hijau publik.

Ruang terbuka hijau publik perkotaan yang dibutuhkan diantaranya adalah taman kota. Fasilitas taman pusat kota. Taman pusat kota keberadaannya sebagai ruang terbuka hijau publik kota.

Namun, sepertinya minat dan kesadaran untuk menggunakan taman masih kurang dimanfaatkan masyarakat di Kota Medan sebagai ruang publik. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk bagaimana persepsi masyarakat ditinjau dari sisi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan taman sebagai ruang publik

---

<sup>7</sup> Sukawan AM., 2012. Kajian Lapangan Ngurah Rai sebagai Taman Kota di Kota singaraja. Tesis program Magister Program Studi Arsitektur Universitas Udayana.

<sup>8</sup> Darmawan, E. 2009. Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota. Semarang: badan penertbit Univeritas Diponogoro.hal.48

<sup>9</sup> Darmawan, Edi. 2003. Ruang Publik dalam Perancangan Kota Semarang UNDIP,hal5.

<sup>10</sup> Darmawan, Edi. 2003. Ruang Publik dalam Perancangan Kota Semarang UNDIP,hal5.

sehingga taman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dan peran aktif pihak PEMKO Medan dalam Perencanaan Taman Kota Yang Sehat.

Akan tetapi, diakui atau tidak sebagian besar pembangunan kota di Indonesia kurang mengandalkan perencanaan tata ruang yang baik. Bahkan, hebatnya jika pun sudah ada tata ruang, aparat tidak segan-segan melakukan pembangkangan dengan melakukan pembiaran atas pelanggaran terhadap untuk daerah resapan, daerah hijau, atau pundaerah hunian dikembangkan menjadi daerah-daerah komersial dengan bangunan di atasnya.<sup>[11]</sup>

Hal ini kemudian bertolak dengan UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain.

Didalam pasal 18 UUD 1945 menegaskan bahwa mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat <sup>[12]</sup>. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemerintahan daerah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan antar susunan pemerintahan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan RI. Dalam berbagai aspek Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatur hubungan keuangan pusat dan daerah, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya lainnya secara adil dan selaras <sup>[13]</sup>.

Disamping itu, dalam menjalankan perannya, daerah diberikan kewenangan yang seluas luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban

---

<sup>11</sup> Guritno Soejodibrito, *Tata ruang dalam pembangunan kota yang berkelanjutan*, Jakarta: Asosiasi DPRD Kota Seluruh Indonesia, 2009

<sup>12</sup> Penjelasan umum UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, publikasi Jakarta, Cetakan Pertama, 2004. Hal. 125

<sup>13</sup> UU Nomor 32, Tahun 2004: *Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam*

menyelenggarakan Otonomi Daerah dalam kesatuan sistem Penyelenggaraan pemerintah negara<sup>[14]</sup>.

Masalah pelayanan publik di Indonesia masih sangat memprihatinkan, karenanya pemerintah masih perlu membuat strategi dan kebijakan agar dapat memenuhi hak asasi warga negara dan membutuhkan solusi menyeluruh untuk membuat pelayanan publik yang baik dan sehat, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya<sup>[15]</sup>.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Minat dan kesadaran masyarakat di Kota Medan untuk menggunakan taman masih kurang dimanfaatkan sebagai ruang publik. Karena hal itulah perlu diadakannya pengkajian lebih mendalam tentang persepsi masyarakat yang dilihat dari pendapat pengunjung taman akan keberadaan taman-taman tersebut. Pendapat ini yang nantinya akan menyimpulkan persepsi dalam menilai tingkat kenyamanan taman.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, membahas tentang peran serta Pemerintahan Kota Medan Di dalam Perencanaan Taman Kota Medan Yang Sehat. Selain itu penulis juga membahas atau meneliti sejauh mana kenyamanan taman-taman kota dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalahnya.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 123, 124

<sup>15</sup> Wacana HAM, Pandangan Publik yang memprihatinkan Edisi 17, Tahun III, 15 Oktober 2005, hal. 1

1. Apakah kendala yang menjadi bagi Pemerintahan Kota (PEMKO) Medan dalam Perencanaan Kota Medan yang sehat?
2. Bagaimanakah peran serta Pemerintahan Kota (PEMKO) Medan dalam perancangan taman kota yang sehat?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang membuat taman kota menjadi sehat?

## 1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tentang kendala-kendala yang dihadapi pemerintah kota (PEMKO) Medan dalam perencanaan kota yang sehat dan persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan taman-taman di Kota Medan sebagai ruang Publik. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatkan persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan taman-taman di Kota Medan sebagai ruang publik.
2. Bagaimana mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung taman ditinjau dari faktor-faktor tingkat kenyamanan.

### 1.5.2. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mengetahui peran serta pemerintahan kota (PEMKO) Medan dalam perencanaan taman kota yang sehat sebagai ruang publik.
2. Sebagai masukan bagi Pemerintah kota, untuk mengoptimalkan fungsi taman yang diteliti sebagai ruang publik.
3. Untuk mengetahui apakah taman-taman yang diteliti merupakan sebuah tempat rekreasi yang nyaman bagi pengunjung.
4. Hambatan yang diperoleh dari pedagang kaki lima

5. Hambatan dari pada merajalelanya pungutan liar (pungli) yang ada disekitar taman kota.
6. Hambatan dan kendala yang diperoleh daripada masyarakat dalam perencanaan Kota Medan yang sehat.
7. Cara yang diambil Pemerintah Kota (PEMKO) Medan dalam mengatasi hal-hal tersebut dalam perencanaan Kota Medan yang sehat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Taman Kota

Teori yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah teori taman kota. Selain teori taman kota, dalam landasan teori juga dibahas teori pendukung untuk memperkuat pembahasan dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Teori yang dibahas mulai dari teori lebih *makro* ke teori yang *mikro*. Tahapan teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah dimulai dari teori yang terbuka hijau (RTH), dilanjutkan dengan teori ruang publik, dan diakhiri dengan teori taman kota, karena taman kota adalah bagian dari ruang publik, dan ruang publik itu adalah bagian dari ruang terbuka hijau. Dengan landasan teori akan memperkuat pembahasan pertanyaan penelitian. Untuk memudahkan pencapaian tujuan pembahasan.

Asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani yang berarti melindungi dan mempertahankan menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan eden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “*garden*” memiliki gabungan dari kedua kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan<sup>[16]</sup>. Sedangkan menurut djamal, taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya.

Berdasarkan Permen Pu<sup>[17]</sup> dinyatakan bahwa, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lainnya pada tingkat kota. Taman kota sebagai ruang terbuka (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online. KBBI. <http://kbbi.web.id>

<sup>17</sup> Peraturan menteri pekerjaan umum no. 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa taman adalah suatu tempat yang ditanami berbagai bunga dan sebagainya.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan taman kota adalah wilayah perkotaan yang memiliki fungsi sosial, ekologis dan estetika, serta ekonomis sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, dan olahraga atau kegiatan lain pada tingkat kota, sehingga memberi kesenangan, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan.

## 2.2. Asal Mula Konsep Taman

Pembuatan taman yang dilakukan oleh para penguasa kuno dalam bentuk penataan lahan pertanian dengan variasi pengairannya merupakan wujud pengakuan akan kehidupan alam. Pohon yang rindang, bunga warna warni, aliran air, batu-batu dan berbagai elemen lain dianggap sebagai karunia alam yang memiliki nilai estetika tinggi. Bentuk-bentuk itu kemudian dibawa ke lahan pertaniannya untuk dijadikan taman yang setiap saat dapat dinikmati. Suatu konsep taman untuk kegiatan bersenang-senang barangkali berasal dari mitologi, mengingat rancangan dan susunannya nampak berasal dari praktek penamaan dan pengairan kuno. Sebagian besar kepercayaan-kepercayaan keagamaan di dunia melukiskan taman-taman atau firdaus pada permulaan zaman atau pada akhir kehidupan di muka bumi.

Dikemudian oleh Laurie (1986), bahwa taman gantung Babilon merupakan contoh yang unik, dibangun di Lembah Sungai *Efrat* sekitar 3.500 SM. Monumen agung ini dikatakan menempati daerah seluas 4 acre dan meninggi bertingkat-tingkat ke atas dalam bentuk serangkaian teras-teras atap yang ditanami pepohonan dan diberi pengairan sampai ketinggian 300 kaki dari mana pemandangan-pemandangan lembah dan padang pasir di sekitarnya dapat dilihat.

### 2.3. Taman Dalam Skala Kota

Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersenang senang secara individu atau kelompok. Awal abad ke-19 dimana pada saat negara barat merupakan negara industri, taman diciptakan sebagai tempat untuk bersantai secara fisik, moral, estetika dan ekonomi. Taman pada saat itu adalah ruang terbuka hanya terdiri dari pohon-pohon dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan industri serta melakukan perenungan.

Pada dewasa ini taman tidak lagi hanya berfungsi sebagai open space, namun berkembang fungsinya menjadi lebih kompleks, berbagai macam tipe taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda, tipe-tipe yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Tipe pertama, adalah: taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olahraga, baik berupa lapangan terbuka dengan *street furniture track*, biking, dan olahraga lainnya. Taman menjadi sebuah *places for play* dan sport park. Taman jenis ini disebut sebagai taman aktif. Taman teladan, taman Alun-Alun Lapangan Merdeka, Taman Sudirman di Kota Medan merupakan contoh taman aktif.
- Tipe kedua, adalah; dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya. Penikmatan kepada rekreasi secara visual yang melibatkan vista pada tiap-tiap obyeknya. Pengunjung berjalan ketiap-tiap objeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman rekreasi ini dapat dikategorikan sebagai “taman rekreasi pasif”. *Bundesgarten Park, cologne, Germany*, sebuah contoh taman dengan penanganan dengan kereta gantung yang membawa pengunjung kesetiap bagian taman dan pengunjung dapat menikmati vista dari atas. Tiap-tiap obyek tujuan berupa *gallery*, panggung band, dan objek lainnya yang tidak memerlukan melibatkan tubuh penontonya.

## 2.4. Elemen Taman Kota

Elemen taman serta prinsip perancangan taman yang dibahas pada bagian ini lebih merupakan *refreshing* <sup>[18]</sup>, dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara *detail* elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan *estetis*. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

- Berdasarkan jenis dasar elemen:
  - 1) Elemen alami
  - 2) Elemen *non* alami
- Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:
  - 1) Elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman, air dan satwa.
  - 2) Elemen keras (*hard material*) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya.
- Berdasarkan kemungkinan perubahan:

Taman dalam skala besar (dalam konteks *landscape*) <sup>[19]</sup>, memiliki elemen perancangan yang lebih beragam. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- 1) Elemen *major* (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir, dan sebagainya.
- 2) Elemen *minor* (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, tanamam, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan dalam pembuatan taman adalah:

- Tema, *unity*

Penetapan tema yang terlihat dari adanya kesan kesatuan (*unity*) merupakan upaya untuk memunculkan kesan utama, karakter atau identitas. Melalui *unity* yang terjadi, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misal

---

<sup>18</sup> Arifin, Nurhayato H.S. dan Hadi S. A., 2000. Pembuatan Taman dalam Ruang. Dalam Taman Dalam ruang. Penebar Swadaya. H:89-115.

<sup>19</sup> Irwan, S.D. 2008. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan kota. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

memiliki karakter sebagai taman bermain, taman formal, taman tropis, dan sebagainya.

- Gradisi, variasi, repetisi.

Pembuatan gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak sehingga terkesan dinamis dan berirama. Hal ini akan mencegah kemonotonan.

Contoh:

1) Warna hijau menjadi gradasi hijau tua ke hijau muda:

2) Bentuk bulat diolah menjadi berbagai variasi bulat misalnya bersarkan ukuran (kecil-besar).

- Kontraks, penarik perhatian.

Melalui pembuatan desain elemen tertentu yang memiliki kontras dengan elemen yang lainnya, akan menarik perhatian. Pemberian kontraks ini akan memberikan kejutan ataupun klimaks. Kontraks, antara lain dapat dibuat dengan menerapkan:

1) Warna yang menyolok

2) Bentuk individual yang menarik

3) Elemen yang unik, misal peletakan elemen tanaman pada lingkungan yang terdiri dari elemen buatan dan sebagainya.

- Kontrol, *balance*, skala, sederhana

Prinsip desain ini mampu menjadi aspek penyeimbang, agar taman terkesan harmonis. Pada dasarnya desain merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen desain. Elemen desain terdiri dari titik, garis, bentuk/pola, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak. Karakter / sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Taman (*gaerden*) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, "*gan*" berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar "*oden*" berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan.

Taman kota secara tradisional merupakan alun-alun dan taman raja, pamong praja yang terbuka juga untuk umum. Baru pada zaman modern dengan perancangan tata kota, taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim di kampung <sup>[20]</sup>.

Taman diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanami perpohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Taman adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh segenap indera dapat menangkap, dan sejauh imajinasi membayangkan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum<sup>[21]</sup>, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

Berdasarkan Jeluddin Daud, 1996, prinsip perencanaan wilayah (*regional planning*) sebagai suatu pendekatan dalam menyusun rencana tata ruang, makalah seminar penataan ruang, (dalam Zaidar, buku Hukum Tata ruang indonesia, hal artikan aktifitasnya taman kota dikategorikan atas tiga macam, yaitu; taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif.

<sup>20</sup> Mulyani, T.H. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan

Kategori taman umum menurut skala pelayanan terdiri dari empat kategori yakni: taman nasional (*national parks*), taman pusat kota (*downtown parks*), taman lingkungan (*neighborhood parks*), taman kecil (*mini parks*)<sup>[22]</sup>.

Taman nasional (*national parks*) adalah taman ini adalah tingkat nasional, lokasinya berada di pusat kota. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran yang sangat penting dengan luasan melebihi taman-taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala nasional. Taman monumen nasional di Jakarta merupakan taman nasional. Disamping sebagai *landmark* kota Jakarta juga dapat sebagai *landmark* nasional, terutama tugu monumen yang didukung dengan elemen asesoris kota lain seperti air mancur, jalan pedestrian yang diatur dengan pola-pola menarik, disamping taman dan penghijauan di sekitar kawasan tersebut.

Taman lingkungan adalah ruang terbuka yang dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan taman seperti bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat di sekitarnya. Taman dikomplek perumahan merupakan taman lingkungan. Taman-taman disudut-sudut lingkungan bangunan salah satu bentuk taman kecil. Dari ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen taman kota adalah sebagai berikut:

1. Tanaman, diantaranya; pepohonan, perdu, semak dan rerumputan
2. Tempat bermain, diantaranya: bermain anak-anak
3. Tempat bersantai, seperti; tempat duduk beristirahat
4. Tempat olahraga, seperti; lintasan *jogging track*
5. Fasilitas pendukung lainnya, seperti; tempat parkir, taman air mineral, *toilet*, tempat air minum, dan elemen pendukung taman kota lainnya.

## 2.5. Standar Taman Kota

Menurut Laurie dalam makalah seminar “Taman Rumah Tinggal dalam Lingkungan Permukiman Kota”, secara lengkap dapat diartikan taman adalah

---

<sup>22</sup> Darmawan, E. 2009. Ruang Publik dalam arsitektur kota. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro

sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapat kesenangan, kegembiraan, kenyamanan<sup>[23]</sup>.

Jadi, taman merupakan suatu tempat yang membuat seseorang dapat memahami atau melepaskan diri dari persoalan-persoalan dalam kehidupan, berfungsi sebagai penghubung manusia dengan alam lingkungannya, yang dikreasikan agar dapat meningkatkan serta memuaskan keinginan dan aspirasinya.

Taman kota adalah suatu wilayah yang berada di sebuah kota yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beraktifitas. Hal yang bisa dilakukan di taman kota misalnya saja berolahraga, bersantai, bermain atau juga berwisatakecil saat hari libur. Taman kota diharapkan dapat memberikan banyak fungsi bagi masyarakat serta rasa nyaman dan aman.

Taman kota adalah suatu wilayah yang berada di sebuah kota yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beraktifitas. Hal yang bisa dilakukan di taman kota misalnya saja berolahraga, bermain atau juga berwisata kecil saat hari libur. Taman kota diharapkan dapat memberi rasa nyaman bagi pengunjungnya, sehingga masyarakat merasa senang dan bergembira saat berada di dalamnya. Taman kota juga diharapkan dapat memberikan banyak fungsi bagi masyarakat serta rasa nyaman dan aman. Di dalam taman kota harus terdapat unsur keindahan dan harus bersih atau sehat lingkungannya sehingga enak bila di pandang mata pengunjungnya.

Aspek-aspek yang diinginkan dan dinilai dari suatu *lanscape* untuk taman kota meliputi:

1. Taman yang baik dari aspek kenampakan, fungsi dan keutuhan;

Yaitu: sebuah taman yang terlihat seperti hutan kecil yang mempunyai struktural yang utuh berfungsi sebagai paru-paru kota dan menambah bentuk wajah kota yang lebih asli dan teduh. Taman kota yang mempunyai nilai estetika yang tinggi tentu akan mempunyai banyak pengunjung karena diminati oleh banyak orang. Taman kota yang indah, dapat juga digunakan warga setempat untuk memperoleh sarana rekreasi dan tempat anak-anak

<sup>23</sup> Ir. Zein Rohcman, makalah seminar "mencari bentuk taman Khas Indonesia",1993

bermain dan belajar. Jika lingkungan kotanya sehat dengan taman kotanya tertata indah akan menambah daya tarik bagi wisatawan.

## 2. Bernilai sosial, edukasi, budaya dan sejarah

Yaitu: dimana taman yang terbentuk merupakan suatu edukasi tempat bertukar pikiran bahkan sebagai media ilmu pengetahuan yang tidak lepas dari budaya dan juga bisa merupakan lambang atau peninggalan bentuk-bentuk sejarah yang dapat dipelajari dan dimengerti oleh orang banyak, dapat berfungsi sosial karena didalam taman kota tersebut dilakukan aktifitas oleh masyarakat yang beranekaragam, taman kota juga dapat digunakan sebagai proses edukatif, misalnya dengan mengadakan kuliah atau belajar di taman akan memberikan suasana yang berbeda yang mungkin akan lebih baik dalam proses pembelajaran.

## 3. Komposisi fisik;

Yaitu: dimana suatu tempat yang diolah dalam bentuk *modern* yang tidak mengesampingkan aspek lingkungan yang asri. Taman kota yang mempunyai banyak tanaman hijau dapat juga berfungsi sebagai paru-paru kota. Karena tanaman hijau dapat menghasilkan oksigen pada saat melakukan respirasi atau pernafasan, sehingga udara juga akan menjadi sejuk.

## 4. Ekologi, hidrologi;

Yaitu: dimana sebuah taman yang di bangun merupakan suatu tempat ekologi bermacam-macam tumbuhan yang bisa hidup dan dipelihara, dan juga merupakan suatu penghasil atau motor penambah oksigen di tengah kota yang penuh dengan polusi udara serta menjadi salah satu daya tarik kekuatan pengunjung yang menikmati keindahan dan keasrian, kesejukan, serta sebagai wahana bermain yang terjangkau masyarakat ramai. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung-burung untuk berkembang. Kicauan burung dipagi dan sore akan terdengar lagi. Selain itu, taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Perpohonan yang rimbun, dan rindang, yang terus menerus menyerap dan mengelola gas karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ), sulfur oksida ( $\text{SO}_2$ ), ozon ( $\text{O}_3$ ), nitrogendioksida ( $\text{NO}_2$ ), karbon

monoksida (Co), dan timbal (Pb) yang merupakan 80% pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat. Taman kota harus juga mempunyai fungsi hidrologi didalamnya. Dalam pembuatan taman harus juga diperhatikan pembuatan daerah resapan airnya. Didalam taman kota harus banyak pepohonan dan tanaman hijau. Pembuatan daerah resapan air tersebut berfungsi untuk mencegah terjadinya banjir pada saat musim hujan. Pada saat musim hujan air yang jatuh dapat meresap kedalam tanah dan dapat tersimpan untuk musim kemarau. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air kedalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

#### 5. Kenyamanan (*amenity*)

Yaitu: sebuah taman yang dibuat yang dapat menciptakan kenyamanan dan betah serta tidak menimbulkan rasa bosan dan jemu pada pengunjung yang mendatangi tempat tersebut.

Selanjutnya elemen pendukung landscape sebagai standart taman kota adalah:

Elemen *Landscape* dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu:

1. *Hard material*/elemen keras, perkerasan, bangunan dan sebagainya.
2. *Soft material*/elemen lembut, tanaman.

Elemen pendukung landscape:

1. Tempat duduk/kursi taman.
  - Untuk istirahat sejenak.
  - Tempat duduk dengan suatu untuk dipandang.
2. Elemen-elemen alam:

Sifat air yang tenang di kolam apabila dikombinasikan dengan pohon maka akan menghasilkan suasana yang tenang.
3. Kolam air/kolam air mancur
  - Kolam sebagai sarana bermain anak-anak
  - Tepian kolam air mancur sebagai tempat duduk.

## 2.6. Fungsi Taman Kota

Fungsi taman kota sangat besar karena berusaha menciptakab suatu ruang yang manusiawi bagi penduduk kota. Fungsi dari taman kota terdiri dari yakni: fungsi sosial, fungsi ekologi dan fungsi estetika <sup>[24]</sup>.

Fungsi sosial dari taman kota angtara lain: sebagai temoat melakukan aktifitas bersama; sebagai tempat komunikasi bersama; sebagai tempat peralihan dan menunggu; sebagai tempat satu dengan tempat lainnya; pembatas diantar masa bangunan: sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan kota. Fungsi ekologis dari taman kota antara lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, penyerapan air hujan, pengendalian banjir dan pengaturan tata air; memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma jutfah; dan pelembutan arsitektur bangunan.

Fungsi keindahan taman-taman diperkotaan dengan warna yang alami dan menarik serta tektur yang bermacam-macam dan perencanaan yang teratur akan menampakkan keindahan. Kelebihan ini menjadikan tanaman sebagai salah satu merupakan suatu kualitas yang sukar untuk dapat dinilai, diuukuir, dan ditimbang. Tetapi dapat dirasakan dan merupakan suatu nilai yang unik dari dan terhadap seorang, suatu lingkungan, atau suatu karya seni.

Fungsi ekologi taman kota meliputi: sarana kesehatan, pengaturan iklim, perlindungan, pengaturan penyediaan air tanah, dan penyimpang alam. Sarana kesehatan tanaman sebagai unsur utama penghijauan dapat mengatur serta membersihkan udara darin polusi-polusi yang ada diudara seperti karbondioksida, timan akibat dari transportasi, asap-asap industri dan lainnya. Karena pepohonan dapat mengurangi polusi, menyerap  $\text{CO}_2$  dan dalam proses respirasinya menghasilkan oksigen yang diperlukan manusia. Taman kota sangat berguna sekali karena unsur-unsur taman adalah tanaman, yang dalam fotensitesis akan mengeluarkan  $\text{O}_2$ . Dengan bantuan sinar matahari, tanaman akan menyerap  $\text{CO}_2$  yang dihasilkan manusia dalam bernafas, dan tanaman menghasilkan  $\text{O}_2$  dari proses fotosintesis yang kemudian oleh manusia melalui pernafasan.

<sup>24</sup> Gutrino Soejodibrito. *Tata Ruang Dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*. Jakarta: Asosiasi DPRD Kota Seluruh Indonesia 2009

Pengaturan iklim dari tanaman dalam taman dapat melindungi manusia dari panas matahari dan tekanan suhu panas serta peneh. Kerimbunan tanaman dapat menurunkan suhu setempat dan menaikkan kelembaban udara. Pohon dan tanaman dalam proses *evapotranspirasi* serta fungsinya sebagai penyerap radiasi, memerlukan panas, sehingga akan menurunkan suhu lingkungannya.

Perlindungan dalam taman kota terletak pada kerimbunan tanaman memberikan perlindungan terhadap panas dan sinar matahari, angin, debu, dan faktor lainnya. Hampan rumput dapat meredam silaunya sinar matahari dan memantulkan cahaya hijau lembut, memberi keteduhan dan kesehatan pada indera mata. Tanaman mempunyai fungsi yang melindungi, yaitu dedaunan yang berair akan meredam suara, cabang-cabang yang bergerak dan bergetar mampu menyerap udara, daun yang lebat menjebak dan menahan butiran debu, dedaunan dan cabang-cabang dapat menghambat cahaya matahari langsung, dan dedaunan yang jarang dapat menyaring cahaya.

Pengaturan penyediaan air tanah dalam taman kota tanaman dalam taman kota bermanfaat untuk menyimpan air hujan yang jatuh ketanah melalui pori-pori tanah, sehingga pada musim kemarau dapat berfungsi atau bermanfaat. Sedangkan pada musim penghujan kemampuan tanah dapat menyimpan air tanah dan mengurangi adanya bahaya banjir. Air dalam proses *fotosintesis* sangat penting, air mengangkut bahan makanan keseluruhan organ tanaman.

Penyeimbang alam dari taman kota terdapat pada tanaman dapat memberikan lingkungan bagi makhluk hidup. Akar tanaman menerobos tanah, menggemburkan tanah, dan memberi lindungan hidup bagi mikro organisme. *Mikroorganisme* ini berguna untuk menyuburkan tanah dan tanaman, hal ini disebut *simbiosis*.

Tanaman juga memberikan kehidupan lain diatas tanah, sebagai tempat hidup stawa. Pohon peneh di taman kota, ditepi jalan sebagai tempat hidup satwa burung atau unggas dan serangga berkembang membantu keseimbangan alam.

## 2.7. Persyaratan Taman Kota

Persyaratan taman kota terdiri dari: lokasi, *site*, vegetasi, fasilitas, dan skala. Lokasi taman kota jarak lebih dari 300 meter dari perumahan; orientasi pengunjung: tetenger (*landmark*), tugu, gazebo, air mancur, perkuat identitas <sup>[25]</sup>. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum <sup>[26]</sup>, dikatakan bahwa taman kota dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan luasan yang cukup, standart minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Vegetasi: taman kota memiliki RTH 80%-90% dari luas taman kota; ada jaringan penghubung hijau (*biotopinterconnection*), dengan pinggir alami pada jalan-jalan atau tepi sungai; unsur pembatas dan pengarah seperti pohon peneduh, pagar hijau, aliran air, dan kolam, tonggak, jalur tepi, serta jalan setapak.

Fasilitas taman kota kelengkapan fasilitas pendukungnya seperti: telepon umum, warung-warung (PKL), air minum, toilet, tempat sampah; keterkaitan taman kota dengan elemen pelengkapan /pendukung perabotan taman kota. Skala dari taman kota terdiri dari: skala ruang, dan skala bangunan, menciptakan suaru ruang yang manusiawi bagi penduduk kota. Skala monumen dengan skala heroik.

## 2.8. Pemanfaatan Taman Kota

Taman pusat kota merupakan tempat yang luas dan besar guna mengurangi suasana kepadatan kota, dan untuk menghasilkan kesegaran udara kota (paru-paru kota) serta memberi suasana rural bagi penduduk kota (*refreshment of mind and nevers*). Dengan keberadaan taman pusat kota (*city central park*) memberi dorongan untuk rekreasi diruang terbuka dengan segala musim bagi penduduk dan pendatang lainnya. Rencana taman umum (*public park*) dengan sistemlalu lintasnya memberi pengaruh pada struktur kota sehingga masyarakat sadar akan suatu kebutuhan ruang terbuka <sup>[27]</sup>. Taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki untyuk beristirahat dekat perumahan, dan sebagai

<sup>25</sup> Guritno Soejodibroto. Tata Ruang Dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan. Jakarta: asosiasi DPRD kota Seluruh Indonesia. 2009. Hal. 88-98

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 5/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

<sup>27</sup> Hakim, R. Hardi utomo, 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap prinsip-prinsip unsur dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara hal. 61

paru-paru kota bisa memperbaiki kualitas udara, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, sehingga memberi manfaat langsung maupun tidak langsung yakni: kesenangan, kenyamanan, kesehatan dan kesejahteraan (mulyani, 2006:97).

## 2.9. Ruang Hijau Kota

Ruang terbuka hijau (RTH) kota meliputi, ruang terbuka hijau makro, ruang terbuka hijau medium, dan ruang terbuka hijau mikro <sup>[28]</sup>. Ruang terbuka hijau makro seperti, kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengaman bandar udara. Ruang terbuka hijau medium, seperti; kawasan area pertamanan, sarana olahraga, sarana pemakaman umum. Ruang terbuka hijau mikro lahan terbuka yang ada disetiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain, taman lingkungan, dan taman olahraga.

Ruang terbuka hijau juga mempunyai lingkup lebih luas dari sekedar pengisian hijau tumbuh-tumbuhan, sehingga mencakup pula pengertian dalam bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi masyarakat. Ruang terbuka hijau juga kota dapat diklasifikasikan, baik dalam tata letak dan fungsinya.

Berdasarkan tata letaknya, ruang terbuka hijau kota bisa berwujud ruang terbuka kawasan pantai (*coastal open space*), sataran banjir sungai (*river flood plain*), ruang terbuka pengaman jalan bebas hambatan (*greenways*) dan ruang terbuka pengaman kawasan bahaya kecelakaan diujung landasan bandar udara. Menurut fungsi klasifikasinya dapat dibagi atas: *utility open space*, *green open space*, *corridor open space*, *multiuse clasification*.

Secara rinci sistem ruang terbuka kota dapat berupa terkait produksi, preservasi sumber daya alam dan manusia, kesejahteraan dan kesehatan umu, keamanan umum, dan sebagai koridor. Ruang terbuka untuk kaitan produksi

---

<sup>28</sup> Hakim, R. Hardi utomo, 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap prinsip-prinsip unsur dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara hal. 41

mineral, sumber air, komersial dan rekreasi. Ruang terbuka untuk persevasi sumber daya alam dan manusia terdiri dari rawa untuk habitat tertentu, hutan sebagai kehidupan satwa, bentukan geologi, batu karang, tempat tempat bersejarah dan pendidikan. Ruang terbuka untuk kesehatan dan kesejahteraan umum terdiri dari lahan untuk melindungi air, ruang untuk menimbun sampah buangan, ruang untuk memperbaiki kualitas udara, area untuk menyajikan efek visual yang menarik (bukit, pegunungan, lembah, danau, dan pantai). Ruang terbuka untuk keamanan umum terdiri dari waduk pencegahan banjir kanal dan lapangan terbang. Ruang terbuka sebagai koridor terdiri dari koridor kabel tegangan tinggi, koridor jaringan pipa, bantaran sungai, dan jaringan transportasi kereta api.

Pada umumnya ruang terbuka hijau didominasi oleh tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dimana unsur ini banyak berpengaruh terhadap kualitas udara kota. Tanaman dapat menciptakan iklim *mikro*, yaitu adanya penurunan suhu sekitar, kelembaban yang cukup dan kadar O<sub>2</sub> yang bertambah. Hal ini dikarenakan adanya proses asimilasi dan evapotranspirasi dari tanaman. Disamping itu, tanaman juga dapat menyerap/mengurangi Co<sub>2</sub> diudara yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan seperti industri, kendaraan bermotor, dan sebagainya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Sifat, Lokasi, dan waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan skripsi ini adalah normatif dan empiris yang semata-mata digunakan untuk memperoleh data-data yang lengkap sebagai dasar penulisan karya ilmiah, adapun penjelasan terhadap jenis penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

##### 1. Penelitian *Normatif* (Studi Kepustakaan)

Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data dengan melakukan penelitian kepustakaan atas sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana, ahli hukum dan akademisi yang bersifat ilmiah serta referensi-referensi buku lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

##### 2. Penelitian *Empiris* (Studi Lapangan)

Dalam hal ini penulis melakukan studi lapangan terhadap permasalahan yang di bahas, penelitian lapangan ini digunakan untuk melengkapi bahan yang diperoleh dalam studi kepustakaan. Yaitu penulis akan melakukan wawancara di Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan untuk memperoleh kemudian akan digunakan untuk melengkapi bahan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

##### 3.1.2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian penulisan skripsi ini adalah bersifat penelitian Deskriptif Analitis. Yaitu penelitian yang terdiri atas satu variabel atau lebih dari satu variabel. Namun, variabel tersebut saling bersinggungan sehingga disebut penelitian bersifat deskriptif analitis, maka analisa data yang dipergunakan adalah analisa secara pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder. Deskriptif tersebut, meliputi isi dan struktur hukum positif, yaitu suatu kegiatan

yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan isi atau makna aturan hukum yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah hukum yang menjadi abjek kajian<sup>[29]</sup>.

### 3.1.3. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di Kantor Dinas Pertanaman Kota Medan yang sekaligus lokasi untuk memperoleh hasil keterangan wawancara yang kemudian digunakan untuk melengkapi bahan pembahasan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penulisan skripsi ini.

### 3.1.4. Waktu Penelitian

Dalam hal ini waktu penelitian sekaligus wawancara dan pengambilan data dikantor Dinas Pertanaman Kota Medan adalah dilakukan pada waktu hari dan jam kerja.

## 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga jenis data yang yang dikumpulkan yang kemudian akan dilakukan suatu pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu.

### 3.2.1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung baik melalui observasi/kunjungan dari lapangan, wawancara, narasumber, maupun penyebaran angket yang semua itu didapatkan langsung dari masyarakat ataupun pihak terkait dengan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mewawancarai narasumber yaitu salah satu pegawai negeri sipil Kantor Dinas

---

<sup>29</sup> Zainuddin Ali, *Op. Cit*, Hlm. 177

Pertamanan Kota Medan yang tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang dapat membantu pembahasan atas permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

### 3.2.2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku (sumber bacaan), hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya<sup>[30]</sup>. Adapun data skunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana, ahli hukum dan akademisi yang bersifat ilmiah serta referensi-referensi artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

### 3.2.3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer maupun data skunder diatas. Adapun data tersier dalam penulisan skripsi ini adalah kamus bahasa Indonesia, kamus hukum, serta ensiklopedia.

## 3.3. Analisa Data

Adapun analisa data-data diatas yang telah terkumpul dalam penulisan skripsi ini yaitu analisa ini berdasarkan pada data-data yang telah di uraikan pada BAB III dan menggunakan teori –teori yang telah dibahas pada BAB II. Adapun tujuan dilakukan analisa terhadap data hasil penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan pembahasan atas suatu permasalahan dari objek penulisan skripsi ini. Adapun hasil analisa data yang diperoleh penulis yang menghubungkan dengan uraian teori Bab Sebelumnya yaitu:

1. Dalam data primer yang akan diperoleh penulis yakni hasil wawancara dengan narasumber yaitu salah satu pegawai Negeri Sipil Kantor Dinas Pertamanan Kota Medan yang tujuannya untuk mendapatkan pembahasan atas permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hlm. 12

2. Dalam data skunder yang telah diperoleh penulis yakni adapun data skunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana, ahli hukum dan akademisi yang bersifat ilmiah serta referensi-referensi artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian skripsi ini.
3. Dalam data skunder yang telah diperoleh penulis yakni hasil petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer maupun data skunder diatas seperti halnya pengertian ataupun arti kata dalam penulisan skripsi ini yang diambil melalui kamus bahasa Indonesia, kamus hukum, serta ensiklopedia yang telah tercantum di dalam kerangka konseptual diatas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Pada dewasa ini, taman tidak lagi hanya berfungsi *open space*, namun berkembang fungsi menjadi lebih kompleks, berbagai type taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda dan merupakan suatu tempat untuk berkumpul berolahraga, diskusi, bahkan tempat untuk belajar.
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standart minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Taman 27 kota merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.
3. Berdasarkan aktifitasnya taman kota dikategorikan atas 3 (tiga) macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif.
  - a. Taman untuk Rekreatif Aktif adalah taman yang di dalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran, dan kebugaran.
  - b. Taman untuk Rekreatif Pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindahannya, tanpa mengadakan aktifitas apapun, contohnya; waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, dan lain sebagainya.
  - c. Taman untuk Rekreatif Aktif dan Pasif adalah taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat di gunakan untuk mengadakan aktifitas, contohnya; taman lingkungan. Taman lingkungan

adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu pemukiman.

4. Dalam pemeliharaan ini pemikirannya harus sudah diulaksanakan pada tahap-tahap waktu analisa dan imajinasi, perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Taman yang sudah dibangun, harus pula mendapat perawatan sebagaimana patutnya.

## 5.2. Saran

1. Taman kota merupakan salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktifitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH), taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.
2. Taman kota merupakan salah satu yang keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat dikarenakan berbagai elemen yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktifitas masyarakat di dalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial.
3. Dinas Kebersihan dan Peratamanan sebagai instansi yang bertanggung jawab mempunyai peran yang sangat vital terhadap pengelolaan taman kota melalui seksi pertamanan agar taman tersebut terpelihara dan fungsi-fungsunya tetap berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Baharudin, A.2011. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Pusat Kota Jayapura. *J Bumi Lestari* 11 (2): 297-305 .
- Daud Silalahi, 2001, *Hukumlingkungan, Alumni, Bandung.*
- Fajar Mukti & Achmad Yulianto, 2009, *Dualisme Penelitian Hukum Noematif & Empiris, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.*
- Harsono Hanifah, 2002, *Implementasi Kebijakan Dan Politik, Rinheka Karsa, Yogyakarta.*
- Juniarso Ridwan, 2008, *Hukum Tata Ruang, Nuansa, Bandung.*
- Kurniawan Agung, 2005, *Tranformasi Pelayanan Publik, Pembaruan, Yokyakarta.*
- Kaloh J, 2002, *Mencari Bentuk Otonomi Daerah, PT Rineka Cipta, Jakarta.*
- Markuz Zahnd, 2006, *Perancangan Kota Secara Terpadu, Kanisius, Yokyakarta.*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mojokerto, 2009-2014, *Mijokerto.*
- Setiawan Guntur, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan, Cipta Karya, Jakarta.*
- Solichin Abdul, 2002, *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi Keimplementasi Kebijaksanaan Negara, Bumi Aksara, Jakarta.*
- Sunarno Susanto, 2005, *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia Sinar Grafika, Jakarta.*
- Usman Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Wijayanti, E.2003, *Pengembangan Ruang Terbuka Di Purwokerto. [Skripsi]. Fahutan IPB, Bogor.*

### B. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

**Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.**

**Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hujai Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.**

**Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Kebersihan Dan Keindahan.**

